

**PROFIL USAHA MINYAK ATSIRI PALA
UD. WIDIA MANDIRI DI DESA TREMAN**

Paris Loziner Edison Sirait¹

**Prof.Dr.Ir. Ventje .V. Rantung, MA., Ir. Lyndon R.J. Pangemanan, ME., Jean F.J.
Timban, SP, MSi.²**

ABSTRACT

The objective of this research was to determine the profile of the business nutmeg essential oil. This study used primary data obtained through interview techniques directly to business owners using a list of questions were primarily production and cost. The method analysis was a descriptive analysis and presented in tables. Other analysis was costs, revenues, profits, and ratio of R/C.

The results of this research indicated that the efforts of nutmeg essential oil "UD. Widia Mandiri" was still considered home industry. The capital came from their own family capital. The raw materials used were nutmeg for one-time distillation process as much as 250 kg with a yield of 7%. For one month only produced a one-time distillation process and products at a size of 702 bottles of 10 ml, and 200 bottles of 60 ml.

The nutmeg essential oil distillation enterprise employed only 2 employees and one labor. The product was marketed in the industry itself and at some souvenir shops in Manado city, namely: Merciful Building, Kawanua Souvenir, and Manado Souvenir. This effort received a profit of Rp. 1.806.500,00 for a month of production.

Based on this research it can be concluded that the management is still very simple. There has been no attempt to distinguish the budgetary accounting industry and household budget. The results of the analysis of the ratio of R / C was 1.1 indicating that the business is feasible to be developed.

¹ Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unsrat

² Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi adalah yaitu tanaman pala. Hal ini disebabkan tanaman pala dapat menghasilkan produk hasil sulingan yang berupa minyak pala yang merupakan minyak atsiri. Minyak pala dikenal pula dengan nama *oleum myristicae*, *oleum myrist* atau *minyak miristica*. Selain itu, teknologi pengolahannya masih memungkinkan untuk diusahakan dalam skala industri atau usaha koperasi maupun pengumpul minyak atsiri dalam skala UKM. Minyak atsiri pala diperoleh dari biji pala dan metode yang digunakan dalam pengolahan minyak atsiri pala adalah melalui penyulingan.

Minyak atsiri pala merupakan minyak yang sudah lama digunakan oleh masyarakat, terutama pedesaan, untuk mengobati penyakit. Minyak atsiri pala memiliki bau khas dari tanaman aslinya dan mudah menguap. Kegiatan industri yang mengolah biji pala menjadi minyak atsiri ini dapat ditemui di Desa Treman Kecamatan Kauditan, yaitu UD. Widia Mandiri yang berdiri kira-kira 7 tahun yang lalu dan industri ini merupakan usaha industri

minyak atsiri pala. Industri ini termasuk dalam usaha industri rumah tangga.

Minyak atsiri pala dijual hanya dalam kemasan botol 10 ml dengan harga Rp. 10.000,00 dan kemasan botol 60 ml dengan harga Rp. 60.000,00 dan produk tersebut hanya untuk memenuhi permintaan dari pembeli lokal. Minyak atsiri pala pada umumnya dibutuhkan oleh berbagai kalangan, misalnya industri parfum, industri kosmetik, farmasi, serta industri makanan dan minuman. Tetapi, karena penuh keterbatasan maka produksi yang dilakukan, sejauh ini hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal saja. Pemilik usaha tertarik menjalankan usaha minyak atsiri pala karena harga minyak atsiri pala ditingkat dunia yang demikian tinggi, nilai tambahnya dinikmati oleh negara perantara (Singapura dan India) dan tidak dinikmati oleh petani.

Untuk harga eceran tahun 2005 di Eropa untuk ukuran 10 ml seharga \$ 12, sedangkan harga dalam negeri Rp. 250.000,00/kg. Pada tahun 2005, harga bahan baku minyak atsiri pala Rp. 10.000,00/kg ditingkat petani. UD. Widia Mandiri sudah membeli Rp. 20.000,00/kg. Pada tahun 2007, menjadi Rp. 40.000,00/kg. Terbukti dengan dinaikkan harga pembelian bahan baku minyak atsiri pala turut mempengaruhi harga biji pala tua

untuk diekspor. Sehingga terjadi peningkatan harga yang signifikan sejak tahun 2007. Pada periode 2005-2007 harga pala ekspor ditingkat petani pada waktu itu hanya Rp. 40.000,00/kg. Sejak tahun 2007, menjadi diatas Rp. 100.000,00/kg hingga saat ini. Artinya, misi utama usaha yang dijalankan untuk mengangkat harga komoditi pala ditingkat petani karena otomatis harga biji pala / pembelian biji pala tidak lagi menjadi monopoli eksportir biji pala tua.

UD. Widia Mandiri sebagai industri rumah tangga, harus memenuhi persyaratan baik dari Departemen Kesehatan (Depkes) dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), antara lain IPOT dan apoteker. Bagi usaha yang memiliki modal memadai, hal ini bukanlah menjadi kendala, tetapi bagi usaha kecil persyaratan ini menjadi kendala.

Adanya berbagai prosedur dan persyaratan yang harus dilewati, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Profil Usaha Minyak Atsiri Pala UD.Widia Mandiri di Desa Treman”. Apakah usaha ini bisa dikembangkan atau tidak, mengingat berbagai persyaratan yang harus dipenuhinya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana profil dari usaha minyak atsiri pala ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil dari usaha minyak atsiri pala UD.Widia Mandiri di Desa Treman Kecamatan Kauditan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi UD. Widia Mandiri guna meningkatkan usaha tersebut serta dapat memberi informasi kepada masyarakat, penulis dan pihak lain yang membutuhkan gambaran mengenai usaha minyak atsiri pala.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada industri minyak atsiri pala di Desa Treman Kecamatan Kauditan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Data yang digunakan utamanya adalah data produksi dan data biaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pencatatan.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur organisasi, proses produksi, tenaga kerja, modal usaha, pemasaran, dan analisis rasio R/C pada usaha minyak atsiri pala.
2. Jumlah bahan baku yang digunakan berupa biji pala (kg), Kapasitas suling dalam satu kali operasi (kg), Rendemen yang diperoleh (%), Waktu penyulingan.
3. Jumlah bahan dan alat lain seperti, timbangan (unit), gelas ukur (unit), grinder (unit), boiler (unit), ketel suling (unit), kondensor (unit), galon (unit), botol kecil ukuran 10 ml dan 60 ml (unit) untuk konsumen.
4. Biaya-biaya yang diukur dalam penyulingan minyak atsiri pala, meliputi :
 - a. Biaya tetap
 - Biaya penyusutan alat (alat suling)
 - b. Biaya variabel
 - Biaya bahan baku (biji pala)
 - Biaya tenaga kerja (2 tenaga kerja tetap + 1 tenaga kerja tidak tetap)
 - Biaya bahan bakar (kayu bakar)
 - Biaya pengemasan (botol + plastik label)
 - Biaya transportasi
 - Biaya listrik
5. Volume produksi minyak atsiri pala yang dihasilkan (liter/proses).
6. Pemasaran
 - a. Mekanisme pemasaran yaitu proses pemasaran produksi dari produsen (Industri) ke konsumen dan dari produsen ke toko souvenir (Merciful Building, Kawanua Souvenir, Manado Souvenir).
 - b. Harga adalah harga jual dari produk minyak atsiri pala yang dihasilkan. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah per botol.
7. Modal
Barang dan uang yang digunakan dalam penyulingan minyak atsiri pala, variabel yang diukur dalam satuan rupiah.
8. Penerimaan
Penerimaan yaitu hasil perkalian antara jumlah produksi minyak atsiri pala dengan harga jual (Rp/botol).

9. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya (Rp/proses).

Metode Analisis Data

Untuk kajian usaha industri rumah tangga minyak atsiri pala akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

- a. untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi minyak atsiri pala menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

FC (*Fixed Cost*) = Biaya Tetap

VC (*Variable Cost*) = Biaya Variabel

- b. Untuk mengetahui besar tingkat penerimaan yang diperoleh dapat menggunakan rumus :

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

P (*Price*) =

Harga produk

Q (*Quantity*) =

Jumlah produk

- c. Untuk mengetahui besar tingkat keuntungan yang diperoleh dapat menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π (*Profit*) =

Keuntungan

TR (*Total Revenue*) = Total

Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total

Biaya

- d. Analisis Rasio R/C digunakan untuk perbandingan antara penerimaan dengan biaya usaha dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio R/C} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan November 2012 sampai dengan Januari 2013 (persiapan hingga penyusunan laporan). Tempat penelitian, yaitu pada industri “UD.Widia Mandiri” di Desa Treman Kecamatan Kauditan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Industri Minyak Atsiri Pala

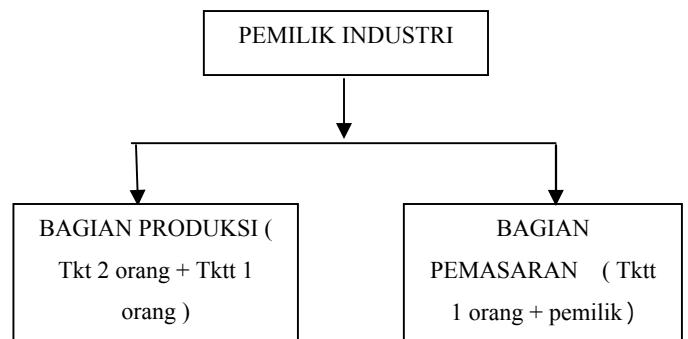
Industri “UD. Widia Mandiri” masih tergolong sebagai industri rumah tangga. Usaha industri rumah tangga ini mengolah biji pala menjadi minyak atsiri dengan jumlah pekerja tiga orang ditambah 1 orang pemilik usaha. Lokasi industri ini berada di Desa Treman Kecamatan Kauditan. Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Klabat, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lansot, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kaima, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kawiley. Jumlah produksi yang dihasilkan masih terbatas dan masih menjangkau pasaran lokal, tenaga kerja yang masih sedikit, serta penguasaan teknologi yang masih sederhana.

Pemilik industri rumah tangga ini yaitu Joseph Teksie Tumewu, berumur 43 tahun. Usaha industri rumah tangga ini berdiri sejak Maret tahun 2005 dan terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Minahasa Utara, dengan izin usaha SIUP – SITU - (HO) – TDP dan terdaftar pada Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, dengan izin Depkes p.irt no. 21471710143. Merek yang terdaftar “UD. Widia Mandiri”. Minyak atsiri pala

“UD. Widia Mandiri” dipasarkan dalam botol 10 ml seharga Rp. 10.000,00 per botol dan ukuran 60 ml seharga Rp. 60.000,00 per botol. Cakupan pemasaran produk masih menjangkau pasaran lokal yang ada di Kota Manado, seperti Merciful Building, Kawanua Souvenir, dan Manado Souvenir.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari industri rumah tangga “UD. Widia Mandiri” ini sangat sederhana. Sebagai berikut :



Keterangan :

Tkt = Tenaga kerja tetap

Tktt = Tenaga kerja tidak tetap

Gambar 1. Struktur Organisasi Industri Minyak Atsiri Pala “UD. Widia Mandiri”

Dari Gambar 1, dapat dilihat bahwa struktur organisasi industri rumah tangga “UD. Widia Mandiri” termasuk dalam struktur pengendalian langsung. Pelaksana dalam kegiatan produksi yaitu pemilik industri itu sendiri ditambah tiga orang tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja pada

industri ini dilakukan secara harian dan tenaga kerja tersebut hanya melaksanakan perintah dari pimpinan sedangkan pelaksanaan dalam kegiatan pemasaran dilakukan oleh pemilik industri dibantu seorang tenaga kerja tidak tetap sehingga semua kegiatan yang terjadi dalam industri tersebut dikendalikan langsung oleh pemilik industri.

Proses Produksi

Produksi adalah kegiatan suatu industri untuk memproses dan mengubah bahan baku berupa biji pala menjadi produk minyak atsiri melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Minyak atsiri pala tersebut mudah untuk dilakukan asalkan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan sudah tersedia.

Berikut ini bahan dan alat serta proses penyulingannya dengan sistem uap langsung:

- a. Bahan baku berupa biji pala dan alat-alat yang digunakan yaitu timbangan, gelas ukur, ketel suling, boiler, kondensor/pendingin, grinder, galon, botol.
- b. Proses penyulingan dengan sistem uap langsung (Lihat gambar 2).

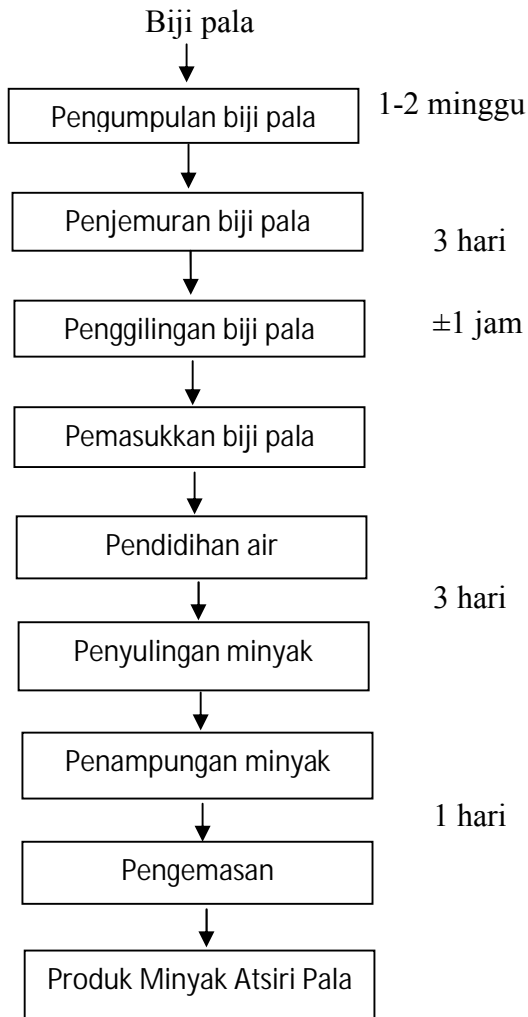
Proses awal yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan baku berupa biji pala sampai 250 kg selama kurang lebih 1-2 minggu, Setelah itu jemur biji pala hingga kering selama 3 hari, kemudian hancurkan biji pala menggunakan grinder selama 1 jam. Setelah biji pala hancur menjadi kecil dan halus, masukkan ke dalam ketel suling. Kemudian air di didihkan dalam *boiler* dan atur tekanan uap yang rendah (sekitar 0,5-1 bar).

Suling bahan baku yang di dalam ketel suling. Setelah itu, tekanan di *boiler* ditingkatkan sampai suhu uap mencapai 110° C dan tekanan mencapai 1 bar. Air dalam boiler akan mendidih, lalu uapnya mengalir ke ketel suling yang sudah ada bahan di dalamnya. Uap air dan uap minyak atsiri pala mengalir melalui pipa menuju kondensor. Di dalam kondensor, uap minyak atsiri pala dan air diembunkan menjadi cairan yang kemudian cairan tersebut keluar menuju tangki pemisah.

Air sisa kondensat dibuang, sedangkan minyak atsiri pala ditampung dan disimpan didalam galon. Setelah itu, minyak atsiri pala dikemas dalam botol kaca ukuran 10 ml dan 60 ml. Kemudian siap dikirim ke toko souvenir yang ada di Kota Manado, yaitu :

Merciful Building, Kawanua Souvenir, dan Manado Souvenir.

Dibawah ini adalah proses produksi minyak atsiri pala “UD.Widia Mandiri” :



Gambar 2. Diagram Alir Proses Penyulingan Minyak Atsiri Pala

Penggunaan Bahan Baku

Bahan baku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan dalam penyulingan minyak atsiri pala yaitu biji pala. Produk yang dihasilkan dari suatu industri akan tercipta karena adanya ketersediaan dan penggunaan bahan baku. Bahan baku yang digunakan pada diperoleh dari petani biji pala yang berada di Desa Treman.

Perolehan bahan baku biji pala pada industri ini dilakukan dengan cara membeli dari petani di Desa Treman. Petani biji pala yang datang langsung ke industri. Pihak industri membeli biji pala sesuai dengan yang dibawa oleh petani biji pala ke industri. Penggunaan bahan baku biji pala untuk bulan November 2012 sekitar 250 kg. Proses penyulingan minyak atsiri pala selama 3 hari/proses. Dan dalam waktu satu bulan dilakukan 1 kali proses penyulingan. Waktu penyulingan untuk setiap kali proses memerlukan waktu 36 jam/proses. Rendemen yang dihasilkan minyak atsiri pala sekitar 7%/proses. Jumlah minyak yang dihasilkan sekitar 17,5 kg minyak/proses atau sama dengan 19,02 liter/proses (massa jenis minyak pala = 0,92 kg/l).

Hasil Rendemen diperoleh dari jumlah minyak yang dihasilkan dibagi bahan baku awal dikalikan 100%. Sedangkan hasil minyak atsiri pala diperoleh dari rendemen dikalikan bahan baku awal.

Peralatan

Peralatan yang digunakan seperti timbangan untuk menimbang bahan baku dan bahan pendukung yang akan digunakan untuk proses pengolahan minyak atsiri, gelas ukur dari kaca untuk mengukur minyak yang dihasilkan, boiler untuk mengatur tekanan uap, ketel suling untuk menyuling bahan baku menjadi minyak, kondensor/pendingin untuk mengalirkan uap jenuh minyak atsiri dari ketel suling, grinder untuk menghancurkan biji pala, galon untuk menyimpan minyak dan botol ukuran 10 ml dan 60 ml untuk kemasan.

Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada sebanyak tiga orang yang tinggal dekat dengan lokasi industri. Tenaga kerja tetap 2 orang dan tenaga kerja tidak tetap 1 orang. Dalam proses produksi penggunaan tenaga kerja dimulai dari pengolahan bahan baku oleh pemilik dibantu dua tenaga kerja tetap. Sedangkan pengumpulan dan penjemuran biji pala dilakukan oleh pemilik industri.

Untuk bagian pemasaran (pemilik) dibantu oleh satu orang tenaga kerja tidak tetap menjual produk minyak atsiri pala ke toko souvenir. Untuk tenaga kerja mendapat upah Rp. 80.000,- per hari. Pengiriman ke toko souvenir yang diantar langsung oleh pemilik industri membutuhkan biaya transportasi sebesar Rp. 30.000,00. Tetapi apabila pengiriman produk ke toko souvenir oleh tenaga kerja tidak tetap tidak diberi upah oleh pemilik industri.

Modal Usaha

Modal yang digunakan berasal dari modal sendiri atau modal keluarga pemilik industri. Berikut jenis modal tetap dan modal tidak tetap pada industri ini dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 :

Tabel 1. Jenis dan Nilai Modal Tetap Serta Nilai Penyusutan dari Industri Minyak Atsiri Pala “UD. Widia Mandiri” di Desa Treman

N	Jenis alat	Banyaknya alat (per unit)	Lama pemakaian (Tahun)	Harga beli (Rp)	Nilai penyusutan (Rp)
1.	Timbangan	1	7 Tahun	2.000.000	23.809,52
2.	Gelas ukur	1	7 Tahun	800.000	9.523,80
3.	1 paket alat suling (grinder, boiler, ketel suling, kondensor)	1	7 Tahun	65.000.000	773.809,52
4.	Galon	1	7 Tahun	30.000	357,14
Total				67.830.000	807.500,00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari tabel 1, dapat dilihat modal tetap sebanyak Rp. 67.830.000,00 selain itu dapat dilihat nilai penyusutan alat sebesar Rp. 807.500,00. Sedangkan jenis dan nilai modal tidak tetap dalam usaha minyak atsiri pala dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Modal Tidak Tetap Selama Satu Kali Proses pada Usaha Minyak Atsiri Pala “UD. Widia Mandiri” di Desa Treman

No.	Jenis Bahan & Alat	Jumlah (Rp)
1.	Biji pala	Rp. 12.500.000,00
2.	Kayu bakar	Rp. 300.000,00
3.	Botol kecil ukuran 10 ml dan 60 ml	Rp. 1.804.000,00
4.	Plastik label	Rp. 902.000,00
Total		Rp. 15.506.000,00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat jenis modal tidak tetap sebanyak Rp. 15.506.000,00. Modal ini akan berubah dengan mengikuti bersama-sama dengan biaya produksi bertambah, maka biaya akan bertambah dan demikian sebaliknya jika produksi menurun maka biaya akan menurun pula.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Dalam usaha minyak atsiri pala, yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan ini tidak tergantung apakah alat yang digunakan pada kapasitas penuh, setengah penuh, atau bahkan tidak digunakan, biaya tetap harus dikeluarkan sebesar penyusutan alat yang ditetapkan per tahunnya.

Biaya-biaya tersebut menyangkut semua pengeluaran untuk memperoleh produk minyak atsiri pala dimana produk yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi industri rumah tangga “UD. Widia Mandiri”.

Perhitungan biaya tetap dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Jenis Alat dan Jumlah Biaya Tetap dari Penyusutan Alat Selama Bulan November 2012

No.	Jenis Alat	Lama pemakaian	Nilai penyusutan
1.	Timbangan digital	7 Tahun	Rp. 23.809,52
2.	Gelas ukur	7 Tahun	Rp. 9.523,80
3.	1 paket alat suling :	7 Tahun	Rp. 773.809,52
	a. Grinder		
	b. Boiler		
	c. Ketel suling		
	d. Kondensator		
4	Galon	7 Tahun	Rp. 357,14
Jumlah			Rp. 807.500,00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat yang merupakan biaya tetap sebesar Rp. 807.500,00. Dengan lama pemakaian alat selama 7 tahun. Nilai penyusutan yang paling besar adalah nilai penyusutan dari alat suling. Sedangkan nilai penyusutan alat yang paling kecil adalah nilai penyusutan dari galon.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak bahan yang digunakan sehingga biaya semakin besar. Biaya variabel dalam usaha minyak atsiri pala ini adalah biaya bahan baku yang berupa biji pala beserta biaya pengemasan yang terdiri dari botol ukuran 10 ml dan 60 ml serta plastik label. Lalu biaya bahan bakar yaitu kayu bakar, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, dan biaya listrik. Perhitungan biaya variabel usaha minyak atsiri pala selama bulan November 2012 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Jenis dan Biaya Variabel Usaha Minyak Atsiri Pala Selama Bulan November 2012

No.	Jenis Variabel	Jumlah
1.	Biji pala	Rp. 12.500.000,00
2.	Kayu bakar	Rp. 300.000,00
3.	Botol kecil ukuran 10 ml dan 60 ml	Rp. 1.804.000,00
4.	Plastik label	Rp. 902.000,00
5.	Tenaga kerja	Rp. 720.000,00
6.	Transportasi	Rp. 30.000,00
7.	Listrik	Rp. 150.000,00
Jumlah		Rp. 16.406.000,00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku biji pala memiliki nilai tertinggi dalam keseluruhan biaya variabel yang terjadi pada usaha minyak atsiri pala khususnya selama bulan November 2012. Dan untuk biaya pengemasan (botol + plastik label) merupakan nilai tertinggi kedua sebesar Rp. 2.706.000,00. Selanjutnya biaya tenaga kerja, kayu bakar, listrik, dan transportasi memiliki nilai berturut-turut sebesar Rp. 720.000,00, Rp. 300.000,00, Rp. 150.000,00, dan Rp. 30.000,00 merupakan faktor yang mempengaruhi total biaya variabel.

Total Biaya

Dalam perhitungan total biaya produksi usaha minyak atsiri pala meliputi biaya tetap (penyusutan alat) dijumlahkan dengan biaya variabel yang meliputi biaya bahan baku, bahan bakar, pengemasan, tenaga kerja, transportasi, dan listrik. Berikut total biaya pada usaha minyak atsiri pala dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Usaha Minyak Atsiri Pala Selama Bulan November 2012

Uraian Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap :	
- Biaya penyusutan alat	Rp. 807.500,00
Jumlah Biaya Tetap	Rp. 807.500,00
Biaya Variabel :	
- Biji pala	Rp. 12.500.000,00
- Kayu bakar	Rp. 300.000,00
- Botol kecil ukuran 10 ml dan 60 ml	Rp. 1.804.000,00
- Plastik label	Rp. 902.000,00
- Tenaga kerja	Rp. 720.000,00
- Transportasi	Rp. 30.000,00
- Listrik	Rp. 150.000,00
Jumlah Biaya Variabel	Rp. 16.406.000,00
Jumlah Total Biaya	Rp. 17.213.500,00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa biaya variabel dengan nilai yang paling besar yaitu Rp. 16.406.000,00 dipengaruhi oleh kapasitas produksi. Apabila volume produksi naik maka dengan bersamaan juga akan diikuti oleh naiknya biaya variabel. Sedangkan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh kapasitas produksi. Total Biaya yang dikeluarkan selama bulan November 2012 sebesar Rp. 17.213.500,00.

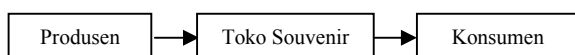
Pemasaran

Saluran pemasaran dari industri minyak atsiri pala “UD.Widia Mandiri” dapat dilihat pada gambar 2.

Saluran pemasaran 1



Saluran pemasaran 2



Gambar 2. Saluran pemasaran industri minyak atsiri pala “UD. Widia Mandiri”

Saluran pemasaran minyak atsiri pala merupakan saluran pemasaran langsung yaitu dijual langsung ke konsumen dan saluran pemasaran tidak langsung yaitu dari produsen dijual ke toko souvenir dengan harga yang ditetapkan yaitu Rp. 10.000,00/botol untuk ukuran 10 ml dan Rp. 60.000,00/botol untuk ukuran 60 ml, kemudian dari toko souvenir menjual ke konsumen dengan harga yang bervariasi. Persentase penjualan produk minyak atsiri pala di tempat industri sebesar 16,84%, sedangkan masing-masing toko souvenir seperti Merciful Building, Kawanua Souvenir, Manado Souvenir sebesar 27,72%. Jumlah produk yang dijual ditempat industri sebanyak 152 botol (102 botol ukuran 10 ml dan 50 botol ukuran 60 ml), sedangkan masing-masing toko

souvenir sebanyak 250 botol (200 botol ukuran 10 ml dan 50 botol ukuran 60 ml).

Cakupan pemasaran produk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Cakupan Pemasaran Produk oleh Industri Minyak Atsiri Pala “UD.Widia Mandiri” Desa Treman Kecamatan Kauditan.

Tempat penjualan	Mekanisme	Perjanjian pembayaran hasil penjualan
Toko Souvenir :		
- Merciful Building	Diantar langsung oleh industri	Konsinyasi
- Kawanua Souvenir	Diantar langsung oleh industri	Konsinyasi
- Manado Souvenir	Diantar langsung oleh industri	Konsinyasi

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa cakupan pemasaran produk masih menjangkau pasaran lokal. Perjanjian pembayaran hasil penjualan melalui sistem konsinyasi yaitu pembayaran melalui nota dan akan dibayar setelah barang terjual.

Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu hasil yang diterima oleh perusahaan setelah menjual produknya kepada konsumen akhir. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga jual.

Berikut perhitungan penerimaan dari usaha industri :

$$TR = P.Q$$

$$\text{Ukuran 10 ml} = 702 \times \text{Rp. 10.000,00}$$

$$= \text{Rp. 7.020.000,00}$$

$$\text{Ukuran 60 ml} = 200 \times \text{Rp. 60.000,00}$$

$$= \text{Rp. 12.000.000,00}$$

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Rp. 19.020.000,00}$$

Keuntungan

Besar keuntungan yang diterima oleh industri tergantung pada penerimaan dan pengeluaran yang ada dalam industri itu sendiri. Penerimaan sangat tergantung pada harga jual produk yang telah ditetapkan oleh industri, sedangkan pengeluaran yang terjadi dalam industri berhubungan dengan biaya produksi. Penerimaan dapat diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produksi. Dengan mengetahui penerimaan dengan pengeluaran, maka keuntungan dapat dihitung berdasarkan pengurangan antara jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran.

Berikut perhitungan keuntungan usaha :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. 19.020.000,00} - \text{Rp. 17.213.500,00}$$

$$\pi = \text{Rp. 1.806.500,00}$$

Dari hasil yang didapat bahwa total keuntungan yang diperoleh industri minyak atsiri pala “UD.Widia Mandiri” pada ukuran 10 ml dan 60 ml adalah Rp. 1.806.500,-. Total biaya produksi sebesar Rp. 17.213.500,-, dimana produk ini dijual dengan harga Rp. 10.000,- untuk ukuran 10 ml dan Rp. 60.000,- untuk ukuran 60 ml.

Analisis Rasio R/C

$$\text{Rasio R/C} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{Rasio R/C} = \frac{\text{Rp. 19.020.000,00}}{\text{Rp. 17.213.500,00}}$$

$$\text{Rasio R/C} = 1,1$$

Artinya, setiap penambahan modal sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penambahan pendapatan sebesar Rp. 1,1

Rasio R/C > 1 yang artinya usaha minyak atsiri pala “UD. Widia Mandiri” ini layak untuk dikembangkan.

Ringkasan Profil Usaha

Profil usaha adalah gambaran umum tentang sebuah usaha menyangkut sejarah berdirinya usaha, jenis usaha, struktur organisasi usaha, sistem permodalan, dan alamat usaha. Hal ini dapat mencakup informasi seperti bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, tenaga kerja yang bekerja di industri. Cakupan pemasaran produk oleh pihak industri, dan pendapatan yang diperoleh. Berikut ini adalah Ringkasan profil usaha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Ringkasan Profil Usaha Minyak Atsiri Pala “UD. Widia Mandiri” di Desa Treman

No.	Variabel	Keterangan
1.	Lokasi	Desa Treman
2.	Struktur Organisasi	Pemilik + tenaga kerja
3.	Proses Produksi	Penyulingan uap langsung
4.	Bahan Baku	Biji pala
5.	Peralatan	1 Paket alat suling
6.	Tenaga Kerja	3 Orang
7.	Modal Usaha	Modal sendiri
8.	Pemasaran	Industri + Toko Souvenir
9.	Biaya Produksi	Biaya tetap + Biaya variabel
10.	Penerimaan	Hasil penjualan yang laku terjual
11.	Keuntungan	Menguntungkan
12.	Analisis Rasio R/C	Layak dikembangkan

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari tabel 7. Menunjukkan bahwa profil usaha meliputi lokasi industri yang berada di Desa Treman, struktur organisasi yang meliputi pemilik usaha ditambah tiga orang tenaga kerja, proses produksi, bahan baku biji pala, peralatan berupa 1 paket alat

suling, modal usaha, pemasaran, biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan analisis rasio R/C 1,1 yang artinya usaha industri ini layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan profil usaha meliputi lokasi yang strategis, struktur organisasi yang meliputi pemilik usaha dan tenaga kerja tetap dua orang ditambah tenaga kerja tidak tetap satu orang. Proses produksi dengan penyulingan uap langsung, bahan baku yang digunakan dalam proses produksi berasal dari lokasi sekitar industri, produksi yang dihasilkan hanya dalam kemasan botol. Modal yang dipergunakan berasal dari modal sendiri atau modal keluarga, pemasaran minyak atsiri pala “UD.Widia Mandiri” melakukan dua saluran yaitu pemasaran langsung dari produsen ke konsumen dan pemasaran tidak langsung yaitu dari produsen ke toko souvenir. Dari hasil analisis R/C sebesar 1,1 menunjukkan penerimaan yang diperoleh industri “UD.Widia Mandiri” adalah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Saran

Industri “UD. Widia Mandiri” sebaiknya meningkatkan produksi dan mutu minyak atsiri pala dan meningkatkan pemasaran melalui promosi ke masyarakat, cakupan pemasaran produk lebih diperluas agar bisa menjangkau lapisan masyarakat. Perlu adanya pembukuan dari industri sendiri untuk membedakan anggaran industri dan anggaran rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, 2008. *Manajemen Produksi II*. FEUI. Jakarta
- Anonimous, 2006. *Kebijaksanaan Pengembangan Industri Kecil*. Kanwil Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Jakarta
- Anonimous, <http://pengumuman-property.blogspot.com/2013/04/profil-perusahaan-contoh-dan-pengertian.html> Diakses tanggal 2 Februari 2013 Pukul 09.00 Wita
- Anonimous, 2008. *Analisis Rasio dalam Agribisnis*. <http://larasbambang.blogspot.com/2008/04/analisis-rasio-dalam-agribisnis.html> Diakses tanggal 2 Februari 2013 Pukul 09.30 Wita
- Assauri, S., 2000. *Manajemen Produksi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Downey dan Ericson, 1999. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu usaha tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kartasapoetra, 1995. *Administrasi Perusahaan Industri*. Bumi Aksara, Jakarta
- Kotler, 2007. *Manajemen Pemasaran*. FEUI. Jakarta
- Manullang, M. 1991. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Penerbit Liberti. Yogyakarta
- Meidy Andih, 2004. *Profil Usaha Industri Nata De Coco”Snefsa” di Winangun Atas Kecamatan Pineleng*. Skripsi. Fakultas Pertanian Unsrat. Manado
- Mubyarto, 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LT3ES. Jakarta
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta
- Pass & Lowess, 1997. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Edisi 2. Penerbit Erlangga, Jakarta

Rusli, M.S. 2010. *Sukses Memproduksi Minyak Atsiri*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raya Grafindo Persada. Jakarta.

Soemodiningrat, 1993. *Materi Pokok Ekonomi Produksi*. Karunika Universitas Tbk. Jakarta

Suyanti Satuhu dan Sri Yuliani, 2012. *Panduan Lengkap Minyak Atsiri*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta

Winardi, 1996. *Aspek-aspek bauran pemasaran*. Mandar Maju. Jakarta